

PELAKSANAAN PERTUNJUKAN

Dalam melaksanakan pertunjukan ketoprak, disini dapat kami bagi menjadi 2 matjam tjara penjujukanja. Dengan demikian maka agak berlainanlah pula tjara pengaturan panggungja. Adapun 2 matjam penjadjian tersebut adalah: 1. pertunjukan di atas panggung dan 2. pertunjukan melalui siaran radio.

Adapun perbedaan sedikit dari 2 matjam penjadjian tersebut adalah sebagai berikut.

Kelau pertunjukan di atas panggung, dilakukan lengkap dengan menggunakan perlengkapan-perlengkapannya antara lain : pakaian, dekorasi dan perlengkapan panggung lainnya. Disini pemain disamping harus pandai membawakan actingja djuga harus lentjer dalam dialogja. Dengan demikian, pertunjukan ketoprak di atas panggung para pemain harus menggunakan seni gerak dan seni bahasa. Sedangkan kelau pertunjukan melalui siaran radio lain lagi. Oleh karena pokok didalam melakukan siaran ini adalah suara, maka jang dituntutkan para pemainja hanyalah seni bahasanya.

Karena dengan demikian para pendengarja harus bisa menangkap apa jang dimaksudkan oleh para pemainja didalam membawakan tjariteranja.

Didalam menbitjarkan tjara pelaksanaan pertunjukan ketoprak, ketjuali para pemain harus bisa berdialog dengan baik dan tambang djuga actingja jang djuga harus baik, maka ada 5 petugas jang penting didalam melaksanakan pertunjukan ketoprak jang harus diketahui oleh para pemainja.

Adapun kelima petugas tersebut adalah : dalang, keprak, pranata gending, pangrenggo swanten dan warangga. Jang masing masing mempunjai peranan penting didalam tiap pertunjukan

ketoprak.

Delang.

Jeng dimaksudkan dengan delang dalam pertunjukan ketoprak adalah orang jeng mempunyai wewenang memilih para pemain untuk lakon jeng akan dipergelarkan. ketjueli itu delang harus tahu betul isi dari tjeritera jeng akan dipentaskan.

Kemudian selanjutnya memberikan uraian dari lakon itu kepada para pemainnya. Dengan demikian delang bertugas sebagai sutradars.

Keprak.

Dalam tiap-tiap penentasan ketoprak, ketjueli musik lesung atau gamelan sebagai alat pengiringnya, maka tjiri khusus dalam ketoprak adalah digunakannya sebuah alat jeng disebut keprak. Keprak ini dibuat dari pada keju atau bambu jeng dibuat sedemikian bentuknya sehingga bila dipukul dengan keju, maka mengeluarkan suara jeng njarang berfungsi untuk memberi tanda atau aba-aba bagi gamelan seseg atau tje pat ataupun lambat, maka delang bisa memberikan tanda melalui keprak tersebut.

Begitu juga kalau memulai atau menghentikan gamelan, maka delang harus memberikan tanda melalui keprak. ketjueli itu keprak juga berfungsi untuk menghidupkan suasana dalam tiap adegan.¹

Prenata gending.

Prenata gending sama ertinya dengan penjusua iringan. Tiap-tiap pergelaran ketoprak, sebelumnya sudah harus disiapkan gending-gendingnya atau iringan jeng akan diperguna-

¹Wawentjara dengan Bapak Sunardjono pimpinan ketoprak Mekaras R.N.I. Jogjakarta, pada tanggal 1 Djuni 1970, di Studio Nusantara II R.N.I. Jogjakarta.

kan.

Nel ini sesuai sekali dengan pendapat Bapak K.R.T. Wesitodipuro, bahwa gending atau lagu itu sudah mempunyai tjiri-tjiri khusus jang mana isi gending itu sudah disesuaikan dengan suasana jang ditentukan.¹

Pjontoh:

Gending ajak-ajak blutur itu sebagkenja digunakan untuk suasa edegan jang sedih begitu pula dengan gending-gending jang lain.

maka untuk mendapatkan hasil jang baik, didalam penjenggaran pentas ketoprak tentu ada orang jang ditugaskan untuk menjusia lagu iringannya.

Penyrenngo swanten.

Seperti lazimnja bahwa dalam tiap-tiap pertundjukan drama ataupun tari, sering seorang sutradara jang teliti tidak lupa menggunakan tjara untuk lebih bisa menghidupkan suasana dari tjeritera atau lakon jang sedang dipentaskan. Ketjuali iringan jang pokok, sering pula digunakan iringan tambahan, jang mana tepat sesuai dalam tjara menghidupkannya, maka akan didapat hasil jang baik sekali. Tjara ini bisa djuga diterapan didalam tiap-tiap sieren ketoprak, meskipun ketoprak sudah memakai iringan pokok gamelan.

Suara tambahan atau ilustrasi, bisa disisipkan didalam tiap-tiap edegan. Misalnja sadja edegan dalam sebuah hutan. Seperti sudah kita meklumi bahwa didalam hutan itu banyak sekali burung-burung ataupun binatang jang hidup didalam hutan, dengan demikian maka akan bermetjem-metjem suara jang dapat didengar dari binatang-binatang tersebut.

¹Lawentjara dengan Bapak K.R.T. Wesitodipuro pada tanggal 22 Djuni 1970, ditempat kediamannya dan diperbolehkan dikutip.

Seorang petugas untuk pengambilan suara-suara tambahan ini, didalam ketoprak disebut pengrenggo swanten. Ia harus merekam suara-suara burung-burung atau kalau dapat binatang-binatang yang biasa hidup didalam hutan.

Maka hasil rekaman itu lalu dimasukkan atau diputer^{sebagai} illus-trasi dan adegan yang memerluakannya.

Untuk tiap-tiap keperluan pemertasaan ketoprak baik itu pentas diatas panggung ataupun siaran melalui tjerong radio diperlukan sekali orang-orang yang bertugas sebagai pengrenggo swanten.

Seorang petugas pamrenggo swanten, sebelumnya harus sudah mengetahui isi tjeritera yang akan dipentaskan. Harus tahu tiap-tiap adegan dengan segala bentuk susunannya. Dengan demikian, ia harus sudah menyiapkan bahan-bahan sebagai ilustrasi.

Waranggana.

Menurut Bapak Wasitodipuro yang disebut Waranggana adalah berasal dari kata "waranggana" yang berarti putri yang sendiri, djadi penjanji putri yang sendiri berada ditengah-tengah kaum pria yang bertugas memukul gamelan. Dja di dengan kata lain waranggana adalah nama penjanji tunggal putri (soloist) didalam hidyangan kerawitan. Sedangkan tugas dari waranggana dalam pertunjukan ketoprak adalah penghias lagu.¹

Ketjuali waranggana, didalam dunia kita mengenal djuga nama : predangga dan wirosware. Adapun predangga ialah nama petugas pemukul gamelan. Sedangkan wirosware adalah penjanji pria, yang biasanya terdiri lebih dari satu orang dan tjara menjadikannya dengan menjanji bersama-sama. Dengan

¹Wawentjara dengan K.R.P. Wasitodipuro ditempat kediamannya kampung Surjatsadjan Jogjakarta, pada tanggal 22 Djuli 1970 dan diperkenankan dikutip.

Adapun cerita ini telah dipakiri oleh ketoprek Mataram R.R.I. Studio Jogja.

Nomor	Adegan	Gending	Mentak	Pemain	Pelaku	Nomor Keluar
1.	Taman Modjop- hit	Sri Ketou	30'	Kantjuna Wangu Pethi Logender	Oljen Atrohungkoro	2 1.3.
2.	Alun-alun	Prajou	20'	Henk Koutjar Desarpanan	Redjiman Supono	1. 3.5.6
3.	Kerastihan		30'	Andjasmoro Lanjung seto	Marsidah Sarjanto	3.4.7 1.3.7
4.	Blambangan	Tadrenng Djem- titik tulis	30'	Kematidjingo Kot Buto	Margardjo Kerlu	1.2.4.5. 2.4.6.
5.	Taman Blambe- uron	Kotaweng Re- djaswala	45'	Anglat Buto Walto	Kerlu Sutini	2.4.6. 5.6.
6.	Pereng		30'	Pajangan Sabdopati	Pelinu Djan	5.6. 3.5.6.7.
7.	Diseardjumeni		15'	Kojangongon Tabuu	Ponlaku Kobopustoko	5.

Kata lain Hiroswara adalah gerong (suara bersama-sama). Demikianlah 5 petugas pokok dalam hidrogen ketoprak jang harus diketahui oleh para pemain-pemainnya. Didalam permainan ini stabsdara atau dalang harus sudah menjusun edegan-edegan nya serta nama-nama pemainnya. Disini akan kami kemukakan suatu tjara untuk memberikan keterangan kepada para pemain sekaligus kepada para petugas jang lain.

Kami kira bahwa sistim sematjem ini adalah tjara jang amat praktis. Sebab disini para pemain setelah mengetahui isi tjeritjere seljara keseluruhan dan djuga tugas bagi tiap tiap pemain jang sebelumnya telah dibebankan oleh dalang, maka kemudian para pemain hanya tinggal melihat kepan mereka itu mulai bermain. Pada edegan keberapa dan siapa saja jang harus diadjak mendjadi lawan bitjerannya. Begitu djuga untuk bagian kerawitannya. Sebab gending-gending atau lagu jang akan dipergunakan sudah pula disusun. Ketjueli itu para pemain bisa mengira-irakan berapa menit waktu jang harus dipergunakan.

Karena hal ini dimaksudkan untuk menghindari edegan jang bertele-tele jang skitstanya sangat membosankan.

Penggunaan tembang.

Salah satu tjiri khas dari Kotoprak adalah penggunaan tembang didalam permainannya.

Kalau dulu tembang yang digunakan sangat terbatas, tetapi sekarang sudah banjak matjannya. Adapun matjan - matjan - bentuk tembang dalam Kotoprak adalah : Purbung, Mijil, Amarendana, Kinanti, Sinem dan lain sebagainya.

Perlu diketahui bahwa bentuk tembang yang digunakan pada zaman dahulu dan sekarang ada perbedaannya. Adapun perbedaan dari tembang itu terletak pada bentuk sajaknya. Kalau zaman dahulu bentuk sajaknya berisi parikan-parikan¹ atau petuah - petuah, ataupun sindiran-sindiran. Sedangkan sekarang isi sajaknya ialah mengungkapkan maksud dari pada adegan dalam tjerita.

Dibawah ini akan kami berikan tjenteh - tjenteh dari masing masing bentuk tembang, baik bentuk yang dipakai zaman dahulu ataupun sekarang. Perlu diingat bahwa tembang - tembang tersebut sudah mempunyai tjiri atau perwatakan tersendiri / penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi adegan yang baru berdjalan.²

1. Parikan = pantun.

Keterangan Bapak S. Hadisuwanto, pada tanggal 10 Desember 1970 ditempat kediamannya dikampung Tegalpanggung - Jogjakarta

2. Keterangan Sdr. Djumeno Ks. pada tanggal 25 Djuli - 1970 ditempat kediamannya kampung Tukangan Jogjakarta.

Potjung Pelog Barang

//0 05 6.7 53 / 6 . . 6 5 6 / 7 5 6 3 23 65 / 3 . 0 7 /
 Si -gra ma - bur ing awi - jat njamut-njamut. & -
 /2 . 3 65 32 / 7 3 0 3 3 3/2 . 3 23 23 / 6 . . 0/
 ram kang tumi - ngal Pan rupane ka-ja an -djing
 /0 6 7 2 2 3 / 3 6 . 0 6 5 3/2 . 3 4 2 / 3 . . 0//
 Pa-tih nda- jak bisa ngam djumanta - ra.

M i d j i l Pelog Barang

// / / 0 0 3 3 5 5 6 / 6 . 5 6 /
 " De -da-lane , Gu -
 / 7 . 6 6 5 5 6 / 5 . 6 5 3 / 2 . 7 3 2 7 5 / 6 . . 0/
 na lawan sek - ti kudu an - dap a - sor
 / 0 7 2 2 3 / 2 . 0 3 / 6 . 5 3 2 / 7 * 0/
 Wani nga - lah lu-hur we-ka-sa - né
 / 0 0 6 5 6 / 7 . 5 6 3 / 5 . 3 5 6 / 7 6 5 3 0 5 /
 Tumungku - la jen di - pun duka - ni Ba-
 / 6 . 6 6 7 5 / 6 . 5 6 5 3 / 2 . 7 3 2 7 5 / 6 . . 0//
 pang den simpa - ngi a - na tja-tur mungkur.
* = senggakan
5 6 7 6 5 6 7
 djo ngetje wongra duwé.

Idjo - Idjo Pelog Barang

5 6 / 7 . 6 3 3 5 6 / 7 . .
 I djo - djo I djo-ne dé-wé
0 5 6 5 / 3 . 5 6 7 5 3 / 6 . 0 6
 Prahu la - jar mo-mot gu - la , Du-
5 6 / 7 . 6 5 7 6 5 / 3
 wé bo - djo bo - djone dé - wé,
0 2 3 5 / 6 7 5 6 3 6 5 3 / 2 . 0 5 6 //
 Nèk ke-sa - sar go -da - ne ku - la.

// 0 0 0 5 1 5 / 2 . 5 1 5 2 1 / 2 6 .

Mri-tja ke - tjut sing - gat to-ja

/ . . 6 6 5 / 1 5 2 3 1 2 6 1 /

Sak-unine wong manis nggregetki at -

/ 5 0 1 1 . 1 / 1 . 2 6 1 5 6 / 1 2 6 5 2 /

ti, Menjam só - ta klu wung 6 - suk,

/ 0 5 1 5 2 . 5 1 5 2 1 / 2 6 .

Wis la - was nggonku ngu - dja,

/ . . 6 6 5 / 1 5 2 3 1 2 6 1 /

Klambi tje kak o - ra ká -

/ 5 0 1 1 . 1 / 1 . 2 6 1 5 6 / 1 2 6 5 2 /

tang Da - di ba - tu -re mas la - ra

/ 1 0 5 6 1 5 / 2 . 1 1 2 1 6 / 1 . 0 0 0 //

Jen sa - jah trina ngo-bu - ti.

Amarendana :

Sawusja lenggeh prajogi

Kakang Patih ngedepira

Kadya paran pawartane

Sagunging pra Narapatdja

Miwah para sentana

Matura ing ngarsaningsun

Kang titi lawan trewatja.

Amarendana Felog barang :

. 5 6 . 6 6 . 7 5 . 6 7 6 . 5 . 3

. 7 2 3 6 2 7 6 7 . 2 7 3 2 7

. 7 2 3 6 5 5 5 3 3 5 6 7 .

. 6 7 2 3 2 3 6 5 3 5 6 7 . 2 3 5 3 2 7

6 . 7 5 6 . 3 2 3 7 2 3 6 .

. 7 2 3 6 2 7 2 2 3 5 3 . 2 7

. 6 7 6 5 3 5 6 5 2 2 3 2 7 6 //

Tembang - tembang ini digunakan pada waktu Adegan pertama atau djedjeran, adegan sedih, gandrung (djatuh tjinta). Kalau dahulu hampir setiap adegan para pemain tentu menjanji (nembang), tetapi sekarang sudah banjak dikurangi. Bahkan sering diganakan satu bait lagu, dinjanjikan - untuk dua peran bergantian. Djadi hanja pada adegan2 jang penting sadja, dengan maksud untuk mengurangi keadaan jang membosankan.

